

**The Effect Of Independence, Due Professional Care And Accountability On Audit Quality
(Study On KAP Pekanbaru)**

Anton¹, Magdalena Panjaitan²

^{1,2}Institut Bisnis dan Teknologi Pelita Indonesia

Email : ¹anton.st.maharajo@lecturer.pelitaindonesia.ac.id,

²magdalenapanjaitan99@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh independensi, due professional care dan akuntabilitas terhadap kualitas audit. Penelitian di lakukan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota Pekanbaru yang terdaftar pada Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 40 auditor yang diperoleh berdasarkan convenience sampling. Analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan program Statistical Package for Social Science (SPSS) versi 21. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independensi, due professional care dan akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit

Kata Kunci : *Independensi, Due Professional Care, Akuntabilitas, Kualitas Audit*

Abstract

The purpose of this study is to determine the effect of independence, due professional care and accountability on audit quality. The research was conducted at the Public Accounting Firm (KAP) in the city of Pekanbaru which is registered with the Indonesian Association of Public Accountants (IAPI). The sample used in this study is 40 auditors obtained by convenience sampling. The data analysis used is multiple linear regression with the help of the Statistical Package for Social Science (SPSS) version 21 program. The results of this study indicate that the variables of independence, due professional care, and accountability have significant effect on audit quality.

Keywords: *Independence, Due Professional Care, Accountability, Audit Quality*

1. Pendahuluan

Seiring dengan perkembangan media informasi yang semakin transparan mengharuskan setiap perusahaan untuk lebih kompoten dalam menyajikan laporan keuangan. Laporan yang disajikan harus sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku sehingga dapat di terima dengan baik oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambil keputusan. Begitu juga dengan pihak eksternal perusahaan yang akan memberikan penilaian terkait laporan keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan merupakan rincian yang menjelaskan keadaan dimana keberhasilan perusahaan dalam hal keuangan perusahaan melalui laporan keuangan internal para pihak dalam periode tertentu sehingga dengan situasi dan kondisi yang ada dapat diambil keputusan [1]. Menurut FASB (*Financial Accounting Standards Boards*) laporan keuangan perusahaan harus memiliki dua karakteristik penting yaitu relevan (*relevance*) dan dapat diandalkan (*reliable*) [2]. Akan tetapi dua karakteristik ini sangat sulit untuk diukur, sehingga dibutuhkan peranan auditor sebagai penghubung antara investor (pengguna laporan keuangan) dan perusahaan (penyedia laporan keuangan). Oleh karena itu perlu dilakukan pemeriksaan (audit) atas laporan keuangan dalam menentukan opini atas laporan keuangan.

Menurut [3] audit merupakan suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan. Proses audit terdiri dari penyelidikan mencari catatan akuntansi dan bukti lain yang mendukung laporan keuangan tersebut. Pengumpulan bukti dapat dilakukan dengan memahami sistem pengendalian internal perusahaan, mengamati dokumen, mengamati aset, bertanya didalam maupun diluar perusahaan. Auditor harus menghimpun bukti sebanyak-banyaknya agar dapat menentukan apakah laporan keuangan telah cukup melengkapi gambaran situasi keuangan dan kegiatan perusahaan selama periode audit. Audit atas laporan keuangan haruslah dilakukan oleh pihak yang independen, profesional dan bertanggung jawab yaitu Akuntan Publik (AP).

Profesi akuntan publik merupakan salah satu profesi yang diberikan kepercayaan oleh pihak manajemen dan pihak ketiga untuk membuktikan laporan keuangan yang disajikan manajemen terbebas dari salah saji material. Kepercayaan ini harus dijaga dengan menunjukkan kinerja yang profesional. Untuk menjaga profesionalisme sebagai akuntan publik, maka seorang akuntan publik harus mengacu pada standar auditing yang telah ditetapkan oleh IAPI, yaitu standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Standar umum merupakan cerminan kualitas pribadi yang harus dimiliki oleh seorang auditor yang mengharuskan auditor untuk memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup guna menunjang dalam melaksanakan prosedur audit. Sedangkan standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan mengatur auditor dalam hal pengumpulan data dan kegiatan lain yang dilaksanakan selama melakukan audit [4].

Standar Audit (SA) ini mengatur tentang tanggung jawab keseluruhan auditor independen ketika melaksanakan audit atas laporan keuangan berdasarkan Standar Audit (SA). Secara spesifik, Standar Audit (SA) ini menetapkan tujuan keseluruhan auditor independen, serta menjelaskan sifat dan ruang lingkup suatu audit yang didesain untuk memungkinkan auditor independen mencapai tujuan tersebut [5].

Auditor harus memiliki sikap mental independen dan selalu berpikir kritis terhadap bukti audit sehingga informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan akurat dan hasil audit dapat berkualitas. Kemampuan auditor untuk menghasilkan kualitas audit yang tinggi akan meningkatkan reputasinya sehingga auditor diharapkan mampu menghasilkan laporan keuangan yang andal dan dapat dipercaya untuk digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Kualitas audit adalah karakteristik audit yang dapat memenuhi standar auditing dan juga standar pengendalian mutu yang telah menggambarkan praktik audit serta menjadi ukuran dari kualitas dalam pelaksanaan tugas untuk memenuhi tanggung jawab profesinya [6].

Auditor dituntut untuk selalu memberikan kualitas audit yang tinggi dalam setiap penugasannya, sehingga mengharuskan auditor memastikan tidak ada kekeliruan material ketika melakukan proses audit sebelum memberikan opininya. Namun pada kenyataannya, beberapa tahun belakangan ini banyak permasalahan akan rendahnya kualitas audit yang dihasilkan oleh akuntan publik sehingga menjadi sorotan dalam masyarakat. Salah satunya adalah kasus PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIAA) tahun 2018, Kementerian Keuangan (Kemenkeu) memberikan sanksi pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan & Akuntan Publik Kasner Sirumapea, yang merupakan auditor dari laporan keuangan tahun 2018 dari PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIAA). Kemenkeu tim Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) menetapkan sanksi berupa pembekuan izin selama 12 bulan pada Kasner Sirumapea yang berlaku sejak 27 Juli 2019. Kasner dinilai melakukan pelanggaran berat yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap opini Laporan Auditor Independen (LAI). Kasner melakukan pelanggaran tiga hal. Pertama, dia belum secara tepat menilai substansi transaksi untuk kegiatan perlakuan akuntansi terkait pengakuan piutang dan pendapatan lain-lain secara sekaligus di awal. Ini melanggar Standar Audit 315. Kemudian Kasner dikatakan belum sepenuhnya mendapatkan bukti audit yang cukup dan tepat untuk menilai ketepatan perlakuan akuntansi sesuai dengan substansi transaksi dari perjanjian yang melandasi transaksi tersebut. Ini melanggar Standar Audit 500. Ketiga, akuntan publik belum mempertimbangkan fakta-fakta setelah tanggal pelaporan keuangan, sebagai dasar pertimbangan ketepatan perlakuan. Ini

melanggar Standar Audit 560. Sementara, untuk KAP dikenakan peringatan tertulis dengan disertai kewajiban untuk melakukan perbaikan terhadap sistem pengendalian mutu KAP dan dilakukan tinjauan oleh BDO Internasional Limited. Hardiyanto menyatakan, KAP belum mengimplementasikan kebijakan unsur pelaksanaan keterikatan dalam sistem pengendalian mutu. KAP seharusnya memiliki sistem pengendalian mutu, yakni bertanggung jawab memastikan kualitas dari audit tersebut [4].

Selanjutnya masalah audit juga terjadi pada tahun yang sama yang melibatkan akuntan publik dan kantor akuntan publik yaitu; PT. Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance), sebuah perusahaan multifinance yang masih memiliki anak perusahaan Columbia di Indonesia membuat perekayasa laporan keuangan yang dapat merugikan banyak bank. Dalam mengaudit laporan keuangan anak perusahaan Columbia Group, KAP Deloitte Indonesia mengaudit laporan keuangannya diindikasikan dengan kelalaian.

Kasus SNP Finance bisa menjadi pembelajaran bagi akuntan publik dan kantor akuntan publik agar tidak lagi melakukan pelanggaran dalam mengaudit laporan keuangan. Ketua Dewan Komisioner OJK Wimboh Santoso mengatakan akan terus melakukan monitoring kepada lembaga auditor keuangan publik dan industri keuangan agar tidak menyalahi prosedur. “Ini agar penegak hukum supaya ada efek jera. Kalau dicabut ya sudahlah, kami akan lanjutkan sesuai dengan ketentuan. Ini supaya yang lain memetik pelajaran dari yang terjadi oleh akuntan publik dan kantor akuntan publik”. OJK telah mengenakan sanksi administratif berupa pembatalan pendaftaran kepada Kantor Akuntan Publik Satrio Bing Eny & Rekan (KAP SBE) beserta dua akuntan publik, yakni Akuntan Publik (AP) Marlinna dan Akuntan Publik (AP) Merliyana Syamsul.

Kasus terakhir yang terjadi pada PT. Asabri yang dimana adanya dugaan yang merugikan negara hingga di atas Rp 10 Triliun. Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) masih mengaudit kerugian negara atas kasus dugaan korupsi pada PT. Asabri, BPK menaksir kerugian negara dalam kasus tersebut mencapai Rp 16 triliun. Mengatasi kasus ini, Kementerian BUMN turut menggandeng Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). BPK sedang mengumpulkan data dan informasi, diperkirakan potensi kerugian Rp 10 sampai Rp 16 Triliun. Setelah semua data terverifikasi secara keseluruhan, BPK berencana menyerahkan data persoalan PT. Asabri itu kepada Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) untuk kemudian ditindaklanjuti.

Fenomena yang sering terjadi tentang banyaknya kasus perusahaan yang jatuh karena tingkat kegagalan laporan keuangan yang dikaitkan dengan kegagalan auditor. Peranan kualitas audit sangat penting karena dengan hasil audit yang berkualitas dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan yang dihasilkan sehingga memperkecil risiko dari informasi yang tidak kredibel pada laporan keuangan. Dampak dari suatu kegagalan audit adalah rusaknya kredibilitas dan kepercayaan kepada kantor akuntan publik, akuntan publik yang bersangkutan, dan profesi audit pada umumnya. Inti dari masalah yang belakangan sering terjadi kepada kantor akuntan publik dan auditornya yaitu kurangnya independensi, *due professional care* dan akuntabilitas akan mempengaruhi kinerja audit yang ditentukan oleh proses audit yang dijalankan oleh auditor.

Independensi yang merupakan kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Independensi dapat diartikan sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain [7]. Penelitian yang telah dilakukan oleh [6], [2] dan [8] yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Berbeda dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh [9] menyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Due professional care mengacu pada kemahiran profesional yang cermat dan seksama. Kemahiran profesional menuntut auditor untuk selalu berpikir kritis terhadap bukti audit yang ditemukannya. Menurut [10] *due professional care* dapat diartikan sebagai sikap yang cermat dan seksama dengan berpikir kritis serta melakukan evaluasi terhadap bukti audit, berhati-hati dalam tugas, tidak ceroboh dalam melakukan pemeriksaan dan memiliki keteguhan dalam melaksanakan tanggung jawab. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh [11], [12] dan [7] yang menyatakan bahwa *due professional care* berpengaruh terhadap kualitas audit. Berbeda dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh [13] yang menyatakan bahwa *due professional care* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Akuntabilitas merupakan wujud kewajiban seseorang untuk mempertanggung jawabkan pengelolaan atas kewenangan yang dipercayakan kepadanya guna pencapaian tujuan yang ditetapkan. Menurut [2] menjelaskan akuntabilitas adalah bentuk dorongan psikis yang membuat seseorang bertanggung jawab atas semua tindakan dan keputusan yang diambilnya. Penelitian yang telah dilakukan oleh [2] menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [14] menyatakan akuntabilitas memiliki pengaruh kepada kualitas audit, hasil itu berhasil memperlihatkan terdapatnya etika auditor yang dipegang teguh dari seseorang auditor pada saat bekerja akan meningkatkan akuntabilitas auditor untuk menuntaskan laporan auditnya, sehingga seorang auditor mampu memberikan hasil yang berkualitas. Berbeda dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh [15] menyatakan bahwa akuntabilitas tidak mempunyai pengaruh kepada kualitas audit.

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah 1) mengetahui dan mengevaluasi pengaruh independensi terhadap kualitas audit, 2) mengetahui dan mengevaluasi pengaruh *due professional care* terhadap kualitas audit, dan 3) mengetahui dan mengevaluasi pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas audit

Adapun manfaat dari penelitian ini bagi 1) institusi sebagai masukan untuk pimpinan KAP dalam menjaga dan meningkatkan kualitas auditnya, karena jika tidak memperhatikan kualitas audit yang diberikan atau bahkan melakukan kesalahan hingga dikenakan sanksi pembekuan maka reputasi KAP dan auditornya akan dipertaruhkan, 2) auditor diharapkan dapat digunakan sebagai motivasi bagi para akuntan untuk dapat lebih independen, professional dan akuntabilitas dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, serta memberikan hasil audit yang dapat dipercaya bagi masyarakat luas, 3) masyarakat diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap laporan keuangan yang dihasilkan oleh auditor, khususnya mengenai independensi, *due professional care* dan akuntabilitas terhadap kualitas audit yang dihasilkan, dan 4) peneliti dapat menambah wawasan mengenai kualitas audit dan sebagai acuan ataupun bahan masukan untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan judul penelitian ini.

Teori Behaviorisme

Teori behaviorisme adalah sebuah teori yang dicetuskan oleh Gage dan Berliner tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman [16]. Teori ini sangat menekankan pada perilaku yang dapat diamati dan diukur.

Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan yang dikembangkan oleh Jensen dan Meckling [12] menjelaskan tentang adanya konflik kepentingan antara manajemen selaku agen dan pemilik selaku principal. Principal ingin mengetahui segala informasi yang sebenarnya termasuk aktivitas manajemen yang terkait dengan investasi atau dananya dalam perusahaan dengan meminta laporan pertanggungjawaban pada agen (manajemen). Namun manajemen cenderung melakukan kecurangan dalam pembuatan laporan pertanggungjawaban perusahaan agar kinerja perusahaan terlihat baik. Terlihat adanya kepentingan yang berbeda antara manajemen dan pemakai laporan keuangan, untuk mengatasi masalah ini diperlukan pengujian oleh pihak ketiga (auditor) untuk mengurangi kecurangan yang mungkin dilakukan.

Agency theory membantu auditor sebagai pihak ketiga untuk memahami adanya konflik kepentingan yang muncul antara agen dan principal. Principal selaku investor bekerja sama dengan agen atau manajemen perusahaan. Diharapkan dengan adanya auditor independen, tidak ada kecurangan dalam laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen, sekaligus dapat mengevaluasi kinerja agen sehingga dihasilkan informasi yang relevan dan berguna dalam pengambilan keputusan investasi. Dalam hal ini sebagai pondasi dalam melakukan pekerjaan auditor harus mengetahui lebih dalam pengetahuan, standar audit, tujuan, opini dan kualitas audit yang akan dijelaskan lebih lanjut.

Kualitas Audit

[3] mengatakan bahwa, kualitas audit merupakan probabilitas auditor untuk menemukan kesalahan yang ada pada laporan keuangan klien dan melaporkannya dalam laporan auditan. IAI

(Ikatan Akuntan Indonesia) menyatakan bahwa, Audit yang dilaksanakan seorang auditor dapat dikatakan berkualitas jika memenuhi standar auditing yang berlaku umum dan standar pengendalian mutu. Standar auditing tersebut dijadikan pedoman oleh auditor dalam melaksanakan pekerjaannya. Selain auditor, KAP juga harus mematuhi standar auditing yang telah ditetapkan oleh IAPI. Oleh karena itu, KAP harus membuat kebijakan dan prosedur pengendalian mutu untuk memberikan keyakinan memadai tentang kesesuaian penugasan audit dengan standar auditing yang telah ditetapkan. Prosedur pengendalian mutu yang ditetapkan oleh KAP secara individual berpengaruh terhadap pelaksanaan penugasan audit sedangkan secara keseluruhan akan berpengaruh pada pelaksanaan praktik KAP.

Independensi

Independensi dalam The CPA Handbook menurut E.B. Wilcox [17] adalah merupakan suatu standar auditing yang penting karena opini akuntan independen bertujuan untuk menambah kredibilitas laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen.

Menurut [18] independensi kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Independensi dapat diartikan sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain .

Dalam SA bagian 210 Standar Perikatan Audit [5] disebutkan bahwa, dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor. Auditor harus bersikap independen karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Oleh karena itu independensi auditor merupakan hal yang penting karena pendapat yang diberikan oleh auditor sangat mempengaruhi banyak pihak, misalnya pemerintah, investor, pengamat ekonomi, masyarakat, manajer dan serikat buruh.

Due Professional Care

Menurut [19] *due professional care* diartikan sebagai sikap yang cermat dan seksama dengan berpikir kritis serta melakukan evaluasi terhadap bukti audit, berhati-hati dalam tugas, tidak ceroboh dalam melakukan pemeriksaan dan memiliki keteguhan dalam melaksanakan tanggung jawab.

Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama (*due professional care*) Penggunaan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama memungkinkan auditor untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan maupun kecurangan. Ketelitian profesional sepantasnya menghendaki penerapan ketelitian dan kecakapan yang secara patut diduga akan dilakukan oleh pemeriksaan yang bijaksana dan kompeten dalam keadaan yang sama.

Akuntabilitas

Akuntabilitas berarti pertanggungjawaban atau keadaan untuk dipertanggungjawabkan atau keadaan untuk diminta pertanggungjawaban. Akuntabilitas sebagai bentuk dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya dalam melaksanakan tanggungjawabnya sebagai profesional setiap auditor harus senantiasa menggunakan pertimbangan moral dan profesional dalam semua kegiatan yang dilakukannya [20]. Menurut [14] akuntabilitas adalah suatu kewajiban kepada seseorang agar memberikan pertanggungjawaban pengelolaannya untuk wewenang yang sudah dipertanggungjawabkan kepadanya. Jika seorang auditor memahami akan tanggung jawabnya maka dia bisa melaksanakan pekerjaannya dengan sebaik mungkin serta mengabdikan dirinya kepada suatu profesi merupakan sebuah tanggung jawab yang sudah dibentuk dengan sukarela didalam pribadi seseorang.

Pengaruh Independensi terhadap kualitas audit

Independensi sendiri adalah ketidakberpihakan auditor terhadap pimpinan maupun obyek yang di audit. Menurut Mulyadi, Kualitas audit yang baik dipengaruhi oleh sikap independen dari

seorang auditor tersebut [20]. Hasil penelitian yang dilakukan oleh [6], [2] dan [8] yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Berbeda dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh [9] menyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian diatas, maka dirumuskan hipotesis :

H1 : Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh *Due Professional Care* terhadap kualitas audit

Due professional care merupakan hal penting yang harus diterapkan setiap akuntan publik dalam melaksanakan pekerjaan profesionalnya agar dicapai kualitas audit yang memadai [21]. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh [11], [12] dan [7] yang menyatakan bahwa *due professional care* berpengaruh terhadap kualitas audit. Berbeda dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh [13] yang menyatakan bahwa *due professional care* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian diatas, maka dirumuskan hipotesis :

H2 : *Due professional care* berpengaruh terhadap kualitas audit.

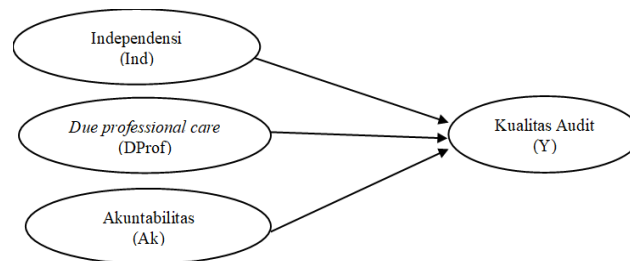
Pengaruh Akuntabilitas terhadap kualitas audit

Menurut [20] akuntabilitas merupakan suatu keadaan yang dirasakan oleh auditor bahwa pekerjaan yang dilakukan telah sesuai dengan prosedur dan standar akuntan publik sehingga dapat dipertanggungjawabkan mengenai simpulan yang dibuat untuk pihak-pihak yang berkepentingan. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh [2] menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [14] menyatakan akuntabilitas memiliki pengaruh kepada kualitas audit. Berbeda dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh [15] menyatakan bahwa akuntabilitas tidak mempunyai pengaruh kepada kualitas audit. Berdasarkan uraian diatas, maka dirumuskan hipotesis :

H3 : Akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen, dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

2. Metode Penelitian

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dilakukannya penelitian ini adalah di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di kota Pekanbaru. Waktu penelitian mulai dari bulan November 2022 sampai dengan Februari 2023.

Populasi dan Sampel

Menurut [22] Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan merupakan seluruh auditor yang bekerja pada 8 Kantor Akuntan Publik (KAP) di Pekanbaru.

Menurut [22] sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode penetapan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah

convenience sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dengan menyebarkan sejumlah kuesioner dengan menggunakan kuesioner yang kembali dan dapat diolah [23].

Operasional Variabel

Penelitian menggunakan variabel independen (X) yang terdiri dari independensi, *due professional care* dan akuntabilitas sedangkan variabel dependen (Y) adalah kualitas audit.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk kuesioner dengan menggunakan skala sikap (skala likert) dengan 5 pilihan (opsi)

Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis regresi berganda. Teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data adalah menggunakan SPSS (*Statistic Package For Social Science*) versi 21.

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran data berupa distribusi frekuensi serta ukuran statistik lainnya pada responden. Penyajian data dapat berupa tabel, grafik dan diagram.

Uji Kualitas Data

Uji kualitas data adalah uji yang disyaratkan dalam penelitian yang menggunakan instrumen dalam bentuk kuesioner. Uji kualitas data pada data primer ini meliputi uji validitas dan uji reliabilitas.

Uji Validitas

Tingkat validitas dapat diukur dengan membandingkan antara nilai r hitung dengan r tabel, apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka pernyataan pada kuesioner dikatakan valid tetapi jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pernyataan pada kuesioner dikatakan tidak valid.

Uji Reliabilitas

Uji ini menggunakan reliabilitas konsistensi internal yaitu metode *Cronbach Alpha*. Apabila nilai *cronbach alpha* dari hasil pengujian $> 0,6$ maka dapat dikatakan bahwa variabel penelitian reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik merupakan persyaratan yang harus terpenuhi pada analisis regresi berganda yang harus memenuhi asumsi yang disyaratkan untuk memenuhi uji asumsi normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan uji normalitas PP-Plot dan uji Kolmogrov-Smirnov. Jika hasil uji menunjukkan nilai Probabilitas $\geq 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal. Jika Probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal. Jika data tidak berdistribusi normal, maka pengujian akan dilanjutkan dengan menggunakan aplikasi SmartPLS.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Independen).

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dapat dilihat dari hasil uji glejser. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

Analisis ini digunakan untuk menentukan signifikansi pengaruh independensi, *due professional care* dan akuntabilitas terhadap kualitas audit di kantor akuntan publik Pekanbaru. Model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$KA = a + b_1Ind + b_2 DProf + b_3Ak + e$$

Dimana:

- KA = Kualitas Audit
- a = Bilangan Konstanta
- b₁, b₂, b₃ = Koefisien Regresi
- Ind = Independensi
- DProf = *Due Professional Care*
- Ak = Akuntabilitas
- e = Error Term

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Dengan tingkat signifikan sebesar 5%. Jika hasilnya signifikan, maka H₀ ditolak dan H_a diterima dan sebaliknya jika hasilnya tidak signifikan, maka H₀ diterima dan H_a ditolak. Kriteria pengujian yang dipergunakan adalah jika F hitung < F tabel, maka H₀ diterima dan H_a ditolak dan jika F hitung ≥ F tabel, maka H₀ ditolak dan H_a diterima

Koefisien Deteriminasi (R²)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui besar presentase dari variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan melihat besarnya nilai koefisien deteriminasi (R²). Nilai koefisien determinasi antara 0% sampai dengan 100%, dimana semakin mendekati 100% semakin baik determinasi dari persamaan regresi.

Uji Hipotesis (Uji t)

Pengujian t bertujuan untuk memastikan variabel independen yang terdapat dalam persamaan berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan membandingkan antara t hitung dengan t tabel. Untuk menentukan t tabel ditentukan dari tingkat signifikansi, 5% dengan df = (n-k-1), dimana n adalah jumlah responden dan k merupakan jumlah variabel independen. Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika t hitung (Tstatistics) < t tabel atau jika nilai Sig (=Pvalues) > 5% , maka H₀ diterima dan H_a ditolak dan jika t hitung (Tstatistics) ≥ t tabel atau jika nilai Sig (Pvalues) ≤ 5%, maka H₀ ditolak dan H_a diterima

3. Hasil Dan Pembahasan

Data – data diperoleh melalui penyebaran kuesioner dengan mendatangi langsung 7 Kantor Akuntan Publik. Sampel yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebanyak 40 orang auditor. Berikut tabel karakteristik responden :

Tabel 1. Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Pria	24	60%
2	Wanita	16	40%
	Jumlah	40	100%

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	Diploma	2	5%
2	S1	24	60%
3	S2	14	35%
4	S3	0	0%

Jumlah	40	100%
--------	----	------

Tabel 2. Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan**Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan**

No	Jabatan	Jumlah	Persentase
1	Auditor Senior	12	30%
2	Auditor Junior	24	60%
3	Manager	0	0%
4	Supervisor	0	0%
5	Partner	4	10%
	Total	40	100%

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Bekerja

No	Masa Bekerja	Jumlah	Persentase
1	<1 tahun	0	0%
2	1-5 tahun	18	45%
3	>5tahun	22	55%
	Total	40	100%

Tabel 5. Karakteristik Responden berdasarkan keikutsertaan dalam Kursus/Diklat/Bimtek di bidang pemeriksaan (auditing)

No	Kursus/Diklat/Bimtek di bidang auditing	Jumlah	Persentase
1	Tidak Pernah	2	5%
2	Pernah	14	35%
3	Jarang	6	15%
4	Sering	10	25%
5	Sangat Sering	8	20%
	Total	40	100%

Uji Analisis deskriptif

Analisis deskripsi data yang disajikan dalam penelitian ini meliputi Minimum, Maksimum, Mean (M), dan Standar Deviasi (Std. Deviation).

Hasil Uji analisis deskripsi data dapat dilihat Tabel 6 berikut ini:

Tabel 6. Uji Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N	Minimum
Independensi	40	29,00	50,00	40,8500	4,42922	40	29,00
Due_Professional_Care	40	28,00	45,00	36,1500	4,35919	40	28,00
Akuntabilitas	40	13,00	25,00	20,8750	3,59621	40	13,00
Kualitas_Audit	40	36,00	59,00	50,8000	5,37420	40	36,00

Dari Tabel 6, dapat dilihat dengan jumlah sampel sebanyak 40 responden, didapatkan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi dari keseluruhan variabel penelitian. Nilai minimum untuk Independensi, *Due Professional Care*, Akuntabilitas dan Kualitas Audit masing-masing sebesar 29,00; 28,00; 13,00; dan 36,00. Nilai maksimum masing-masing variabel adalah 50,00; 45,00; 25,00; dan 59,00. Variabel Independensi memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 40,8500 dengan nilai standar deviasi (*Std. Deviation*) sebesar 4,42922. Variabel *Due Professional Care* mempunyai nilai rata-rata sebesar 36,1500 dengan nilai dengan standar deviasi sebesar 4,35919. Variabel Akuntabilitas mempunyai nilai rata-rata sebesar 20,8750 dengan standar deviasi 3,59621. Variabel Kualitas Audit dengan nilai rata-rata 50,8000 dengan standar deviasi 5,3742.

Hal ini dapat diartikan bahwa semakin besar nilai standar deviasi maka data sampel semakin menyebar (bervariasi) dari rata-ratanya. Dimana karakter sampel dalam penelitian ini mempunyai nilai cukup konsisten untuk dapat diterima sebagai karakter sampel yang sebenarnya. Sehingga hal ini dapat digunakan sebagai bahan atau kebijakan untuk mengambil suatu keputusan dalam penelitian ini.

Uji Kualitas Kelayakan Data

Uji Validitas

Suatu instrumen yang digunakan dalam penelitian dapat dikatakan valid jika nilai $r \geq 0,30$ (Sugiyono, 2010: 178). Sebaliknya, jika nilai $r < 0,30$ maka instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. Berdasarkan uji validitas yang dilakukan dapat dilihat pada lampiran, dapat diketahui bahwa seluruh butir pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel dependen, yaitu Kualitas Audit, kemudian variabel independen, yaitu Independensi, *Due Professional Care* dan Akuntabilitas adalah valid.

Tabel 7. Validitas Variabel Kualitas Audit

No	Indikator	Butir Pernyataan	Rhitung	Rtabel	Hasil Uji
1	Melaporkan semua kesalahan klien	Y.1	0,590	0,3120	Valid
		Y.2	0,521	0,3120	Valid
2	Pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi klien.	Y.3	0,406	0,3120	Valid
3	Komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit	Y.4	0,398	0,3120	Valid
		Y.5	0,540	0,3120	Valid
4	Berpedoman pada prinsip <i>auditing</i> dan prinsip akuntansi	Y.6	0,493	0,3120	Valid
		Y.7	0,434	0,3120	Valid
		Y.8	0,447	0,3120	Valid
5	Tidak percaya begitu saja terhadap pernyataan klien	Y.9	0,487	0,3120	Valid
		Y.10	0,434	0,3120	Valid
6	Sikap hati-hati dalam pengambilan keputusan	Y.11	0,498	0,3120	Valid
		Y.12	0,465	0,3120	Valid

Tabel 8. Validitas Variabel Independensi

No	Indikator	Butir Pernyataan	Rhitung	Rtabel	Hasil Uji
1	Lama hubungan dengan klien (<i>Audit Trenue</i>)	X _{1.1}	0,375	0,3120	Valid
		X _{1.2}	0,315	0,3120	Valid
2	Tekanan dari klien Auditor	X _{1.3}	0,374	0,3120	Valid
		X _{1.4}	0,545	0,3120	Valid
		X _{1.5}	0,471	0,3120	Valid
3	Telaah dari rekan auditor (<i>Peer Review</i>)	X _{1.6}	0,637	0,3120	Valid
		X _{1.7}	0,559	0,3120	Valid
4	Jasa non audit	X _{1.8}	0,461	0,3120	Valid
		X _{1.9}	0,611	0,3120	Valid
		X _{1.10}	0,399	0,3120	Valid

Tabel 9. Validitas Variabel Due Professional Care

No	Indikator	Butir Pernyataan	Rhitung	Rtabel	Hasil Uji
1	Spektisme Profesional	X _{2.1}	0,623	0,3120	Valid
		X _{2.2}	0,612	0,3120	Valid
		X _{2.3}	0,428	0,3120	Valid
		X _{2.4}	0,486	0,3120	Valid
		X _{2.5}	0,407	0,3120	Valid
2	Keyakinan yang memadai	X _{2.6}	0,545	0,3120	Valid
		X _{2.7}	0,399	0,3120	Valid
		X _{2.8}	0,444	0,3120	Valid
		X _{2.9}	0,514	0,3120	Valid

Tabel 10. Validitas Variabel Akuntabilitas

No	Indikator	Butir Pernyataan	Rhitung	Rtabel	Hasil Uji
1	Motivasi menyelesaikan	X _{3.1}	0,621	0,3120	Valid
2	Usaha atau daya pikir dalam menyelesaikan pekerjaan	X _{3.2}	0,590	0,3120	Valid
3	Keyakinan akan hasil kerjanya	X _{3.3}	0,658	0,3120	Valid
		X _{3.4}	0,669	0,3120	Valid
		X _{3.5}	0,608	0,3120	Valid

Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Butir kuesioner dikatakan *reliabel* (layak) jika *cronbach's alpha* > 0,06 dan dikatakan tidak reliabel jika *cronbach's alpha* < 0.06 (Ghozali, 2012 : 47).

Tabel 11. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Batas Reliabel	Keterangan
Kualitas Audit (Y)	0,651	0.60	Reliabel
Independensi (X1)	0,619	0.60	Reliabel
Due Professional Care (X2)	0.603	0.60	Reliabel
Akuntabilitas (X3)	0,615	0.60	Reliabel

Berdasarkan pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa nilai *cronbach alpha* untuk variabel Kualitas Audit sebesar 0,651; Independensi sebesar 0,619, variabel *Due Professional Care* sebesar 0,603 dan variabel Akuntabilitas sebesar 0,615. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini adalah reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 12. Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,63913341
Most Extreme Differences	Absolute	,088
	Positive	,076
	Negative	-,088
Kolmogorov-Smirnov Z		,558
Asymp. Sig. (2-tailed)		,915

a. Test distribution is Normal
b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil penelitian ini telah lulus dari uji asumsi klasik dimana hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai Asymp. Sig (two tailed) 0,915 lebih besar dari 0,05 atau 5%, maka dapat dinyatakan bahwa data residual berdistribusi normal.

Tabel 13. Uji Multikolinearitas

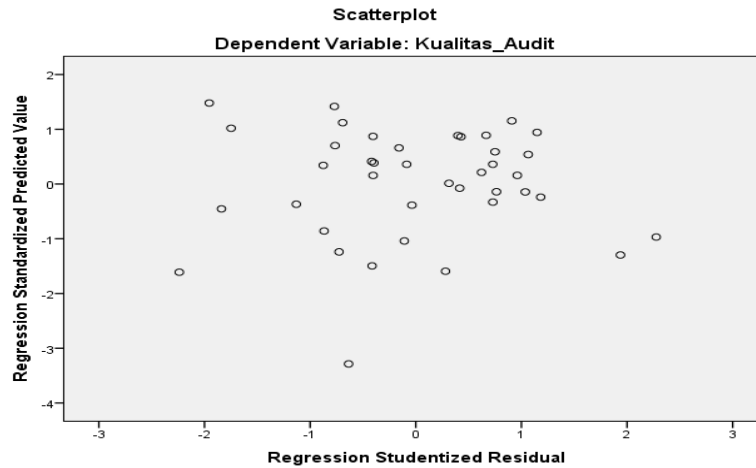
Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	19,924	6,034		3,302	,002		
1 Independensi	,757	,206	,599	3,680	,001	,443	2,258
Due_Professional_Care	-,501	,205	-,390	-2,440	,020	,460	2,175
Akuntabilitas	,863	,179	,555	4,826	,000	,889	1,125

Hasil uji menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas yaitu Independensi, *Due Professional Care* dan Akuntabilitas nilai *Tolerance* yang lebih besar dari 10% (0,10). Sementara dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari seluruh variabel bebas yaitu Independensi, *Due Professional Care* dan Akuntabilitas menunjukkan nilai VIF yang lebih kecil dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel.

Tabel 14. Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,727	3,288		,221	,826
Independensi	,013	,112	,028	,116	,908
Due_Professional_Care	,095	,112	,203	,848	,402
Akuntabilitas	-,082	,097	-,145	-,841	,406

Dasar pengambilan keputusan pada uji heterokedastisitas adalah jika nilai signifikan (kolom Sig) lebih besar dari 0,05, maka kesimpulannya adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa seluruh nilai signifikan masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas. Hal ini juga dapat dilihat pada Gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2. Scatterplot

Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen jika nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan [22]. Hasil pengujian linear berganda dapat di lihat pada tabel output berikut ini :

Tabel 15. Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	19,924	6,034		3,302	,002
1 Independensi	,757	,206	,599	3,680	,001
Due_Professional_Care	-,501	,205	-,390	-2,440	,020
Akuntabilitas	,863	,179	,555	4,826	,000

Dari output pada tabel di atas, dapat diperoleh hasil analisis uji regresi sebagai berikut:

$$KA = 19,924 + 0,757Ind - 0,501DProf + 0,863Ak + e$$

Berdasarkan persamaan diatas, interpretasinya adalah 1) nilai konstanta sebesar 19,924 , berarti jika semua variabel bebas (X) memiliki nilai konstan, maka variabel terikat (Y) yaitu kualitas audit akan berubah nilainya sebesar 19,924, 2) nilai koefisien (β1Ind) dari Independensi (X1) adalah 0,757 berarti bahwa setiap peningkatan independensi satu satuan, maka variabel kualitas audit (Y) akan meningkat sebesar 0,757 dengan asumsi variabel bebas lain dari model regresi adalah tetap, 3) nilai koefisien (β2DProf) dari due professional care (X2) adalah -0,501 berarti bahwa setiap peningkatan due professional care satu satuan, maka variabel kualitas audit (Y) akan menurun sebesar 0,501 dengan asumsi variabel bebas lain dari model regresi adalah tetap, dan 4) nilai koefisien (β3Ak) dari akuntabilitas (X3) adalah 0,863 berarti bahwa setiap

peningkatan akuntabilitas satu satuan, maka variabel kualitas audit (Y) akan meningkat sebesar 0,863 dengan asumsi variabel bebas lain dari model regresi adalah tetap.

Uji Model (F)

Tabel 16. Uji Model (F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	704,487	3	234,829	16,368	,000 ^b
	Residual	516,488	36	14,347		
	Total	1220,975	39			

a. Dependent Variable: Kualitas_Audit
b. Predictors: (Constant), Akuntabilitas, Due_Professional_Care, Independensi

Dengan memperhatikan bahwa nilai F_{hitung} (16,368) > F_{tabel} (2,866), dan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000^a < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa independensi, *due professional care* dan akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Pekanbaru. Atau dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 17. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,760 ^a	,577	,542	3,78773

a. Predictors: (Constant), Akuntabilitas, Due_Professional_Care, Independensi
b. Dependent Variable: Kualitas_Audit

Berdasarkan hasil uji R² diperoleh angka koefisien determinasi dengan Adjusted R Square sebesar 0,542 atau 54,2 %. Hal itu menunjukkan bahwa kualitas audit dipengaruhi oleh variabel independensi, *due professional care* dan akuntabilitas sebesar 54,2 %, sedangkan sisanya 45,8 % merupakan kontribusi variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis (t)

Tabel 18. Uji Hipotesis (t)

Variabel	T tabel	T hitung	Sig	Keputusan	Hasil
Independensi	1,688	3,680	,001	H ₁ diterima	Berpengaruh positif dan signifikan
Due_Professional_Care	1,688	-2,440	,020	H ₂ diterima	Berpengaruh negatif dan signifikan
Akuntabilitas	1,688	4,826	,000	H ₃ diterima	Berpengaruh positif dan signifikan

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil hipotesis variabel pertama, yaitu independensi memperoleh t hitung = 3,680 > t tabel = 1,688 dengan signifikan 0,001 < 0,05. Dengan demikian maka hipotesis independensi dapat diterima, yaitu independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil hipotesis variabel kedua, yaitu *due professional care* diperoleh t hitung = -2,440 > t tabel = 1,688 dengan signifikan 0,020 < 0,05. Dengan demikian maka hipotesis *due professional care* dapat diterima, yaitu *due professional care* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil hipotesis variabel ketiga, yaitu akuntabilitas diperoleh $t_{hitung} = 4,826 > t_{tabel} = 1,688$ dengan signifikan $0,000 < 0,05$. Dengan demikian maka hipotesis akuntabilitas dapat diterima, yaitu akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, diketahui bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Pekanbaru. Kualitas audit dapat dicapai oleh auditor jika auditor memiliki independensi yang baik, serta jaminan atas keandalan laporan yang diberikan oleh auditor tersebut dapat dipercaya oleh semua pihak yang berkepentingan. Auditor harus memiliki kemampuan untuk mengumpulkan setiap informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan audit. Tidak dapat dipungkiri bahwa sikap independen merupakan hal yang melekat pada diri auditor, sehingga independen seperti telah menjadi syarat mutlak yang harus dimiliki seorang auditor. Dengan demikian, semakin tinggi independensi seorang auditor maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkannya. Hasil penelitian ini menguatkan penelitian sebelumnya oleh [6] menyatakan bahwa Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Hasil yang sama juga dinyatakan dari penelitian yang dilakukan oleh [8] dimana Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit.

Pengaruh *Due Professional Care* terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, diketahui bahwa *Due Professional Care* berpengaruh negative dan signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Pekanbaru. Hal ini disebabkan karena kurang cermat dan kurang pengetahuan dari auditor untuk mengevaluasi dan mengumpulkan bukti audit secara objektif. Diharapkan supaya setiap auditor mampu mengikuti kursus/diklat/bimtek dibidang pemeriksaan (*auditing*). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [13] menyatakan bahwa *Due Professional Care* berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit.

Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, diketahui bahwa akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Pekanbaru. Hal ini karena akuntabilitas sangat penting bagi auditor sebagai faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Akuntabilitas menunjukkan bahwa auditor dapat menyelesaikan audit dengan benar dan tepat waktu, yakin bahwa pekerjaan ini diperiksa dengan teliti, ditinjau oleh supervisor/manajer/pimpinan, dan bertanggung jawab kepada pemberi kerja. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh [2] menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit. Hasil yang sama juga dinyatakan dari penelitian yang dilakukan oleh [14] dimana akuntabilitas berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, maka kesimpulan dari penelitian ini bahwa independensi dan akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan *due professional care* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil tersebut diharapkan auditor, senantiasa meningkatkan independensi yang dimiliki serta terus menjaga akuntabilitas dan tetap bekerja sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).

Penelitian ini memiliki keterbatasan diantaranya adalah 1) Data yang digunakan dalam penelitian ini hanya berupa kuesioner yang disebarakan kepada responden, 2) Ruang lingkup penelitian ini hanya dilakukan di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Pekanbaru, dan 3) Masih terdapat variabel independen lain yang mempengaruhi variabel kualitas audit yang belum diteliti.

Adapun saran-saran terkait dalam penelitian ini adalah 1) Peneliti selanjutnya diharapkan agar menambah jumlah sampel dan memperluas wilayah pengambilan sampel. Responden pada peneliti selanjutnya hendaknya diperluas, tidak hanya Kantor Akuntan Publik (KAP) di

Pekanbaru melainkan di seluruh Provinsi Riau, 2) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar melakukan pengecekan terlebih dahulu Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di IAPI melalui telepon untuk memastikan dan mengantisipasi alamat yang salah dan pindah atau tidak aktif lagi, 3) Bagi auditor agar dapat menjaga independensi, due professional care dan akuntabilitas serta meningkatkan pengalaman dengan cara mengikuti pelatihan-pelatihan, seminar-seminar dan peningkatan pendidikan profesi agar meningkatkan kualitas audit, dan 4) Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) disarankan agar dapat menjaga independensi, due professional care dan akuntabilitas auditor karena ketiga faktor tersebut dapat meningkatkan kualitas audit yang tentunya akan memberikan dampak positif kepada Kantor Akuntan Publik (KAP) secara keseluruhan ke depannya

Daftar Pustaka

- [1] S. Adzra, "Pengaruh Due Professional Care, Locus Of Control Dan Ethical Sensitivity Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Palembang)," Universitas Sriwijaya, 2021.
- [2] A. D. Laksita and S. Sukirno, "Pengaruh Independensi, Akuntabilitas, Dan Objektivitas Terhadap Kualitas Audit," *Nominal Barom. Ris. Akunt. dan Manaj.*, vol. 8, no. 1, pp. 31–46, 2019, doi: 10.21831/nominal.v8i1.24497.
- [3] Mulyadi, *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat, 2014.
- [4] L. Khairiyah, "Pengaruh Independensi, Kompetensi Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Auditor Di Kantor Akuntan Publik Kota Medan)," Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020.
- [5] Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI), "Standar Audit 210 (Revisi 2021) Persetujuan Atas Ketentuan Perikatan Audit Berdasarkan Standar Audit," *Standar Prof. Akuntan Publik (SA 210) 2021*, vol. 200, no. Revisi, pp. 1–22, 2021.
- [6] N. O. Haryanto and C. Susilawati, "Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit," *J. Akunt. Bisnis*, vol. 16, no. 1, pp. 42–55, 2018, doi: 10.24167/jab.v16i2.1694.
- [7] A. R. Sa'adah and A. E. Challen, "Pengaruh Independensi Auditor, Due Professional Care, Fee Audit Dan Perikatan Audit Terhadap Kualitas Audit ," *J. Revenue*, vol. 3, no. 1, pp. 1–9, 2022.
- [8] M. L. Nandawardani, "Pengaruh Independensi, Kompotensi, Pengalaman Kerja, Audit Tenure Dan Workload Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor KAP DI Surakarta Dan Yogyakarta)," Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021.
- [9] S. Rebecca, "Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Etika Profesi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Jakarta Pusat)," STIE INDONESIA, 2019.
- [10] S. Agoes, *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan*, Buku 1 Edisi. Jakarta: Salemba Empat, 2010.
- [11] N. P. Oktavinarni, "Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Due Professional Care Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Surabaya Timur," Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018.
- [12] N. K. Megayani, N. Nyoman, A. Suryandari, and A. A. P. G. B. A. Susandya, "Pengaruh Independensi, Due Professional Care dan Locus of Control Terhadap Kualitas Audit Dengan Pengalaman Auditor Sebagai Variabel Moderasi Pada KAP di Provinsi Bali," *J. Ris. Akunt. dan Keuang.*, vol. 8, no. 1, pp. 133–150, 2020.
- [13] W. A. Ningtyas, Aris, and M. Abdul, "Independensi, Kompetensi, Pengalaman Kerja, Dan Due Professional Care: Pengaruhnya Terhadap Kualitas Audit Yang Dimoderasi Dengan Etika Profesi (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Se-Jawa Tengah Dan Diy)," *Ris. Akunt. dan Keuang. Indones.*, vol. 1, no. 1, pp. 75–88, 2016, doi: 10.23917/reaksi.v1i1.1971.
- [14] A. N. S. A. Ningsih, D. J. Kirana, and W. A. Andriyanto, "Pengalaman Audit, Fee Audit, dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit," *Pros. BIEMA (bus. Manag. Econ. Account. Natl. Semin.*, vol. 1, pp. 1460–1476, 2020.
- [15] A. A. Ismiyati, "Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Akuntabilitas Terhadap

- Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Provinsi Banten),” *J. Ris. Akunt. Tirtayasa*, vol. 4, no. 1, pp. 89–101, 2019, doi: 10.48181/jratirtayasa.v4i1.5504.
- [16] R. M. Kosanke, “Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Utara,” pp. 119–140, 2019.
- [17] Suharti and T. Apriyanti, “Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi,” STIE Pelita Indonesia, 2019.
- [18] A. A. Arens, M. S. Beasley, and R. S. Eder, *Auditing dan Jasa Assurance : Pendekatan Terintegrasi*, 15th ed. Erlangga, 2015.
- [19] S. Agoes, *Auditing-Petunjuk Praktis Pemeriksaan Oleh Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat, 2013.
- [20] I. Faturochman, “Pengaruh Independensi, Kompetensi, dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit Badan Pemeriksa Keuangan Pemerintah Kota Magelang,” Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2019.
- [21] I. R. Bawono and E. M. Singgih, “Faktor-Faktor Dalam Diri Auditor Dan Kualitas Audit: Studi Pada Kap ‘Big Four’ Di Indonesia,” *J. Akunt. dan Audit. Indones.*, vol. 14, no. 2, 2010.
- [22] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta, 2017.
- [23] I. Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS, Edisi 8*. Universitas Diponegoro, 2013.
- [24] I. Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Cetakan Kelima*. Semarang: Universitas Diponegoro, 2012.